



## Penggunaan Media *Loose Parts* untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran pada Anak

Mutiara Anisabela, Nan Rahminawati\*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 5/4/2022

Revised : 7/7/2022

Published : 9/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 46-50

Terbitan : Juli 2022

### ABSTRAK

*Loose parts* menjadi salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media *loose parts* dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 tahun di TK X. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan langkah analisis deskriptif Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data dari penelitian ini adalah 11 anak usia 4-5 tahun dan guru kelompok A. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *loose parts* di TK X dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 tahun sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Persiapan dan langkah penggunaan media *loose parts* yang dilakukan oleh guru sudah cukup matang dan mengacu pada teori tahapan penggunaan *loose parts*, dengan cara menerapkan aperepsi, pengenalan strategi bermain, pembiasaan membereskan mainan, serta metode bermain yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran. Hasil dari pembelajaran konsep ukuran menggunakan media *loose parts* menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut efektif membuat anak mampu mengklasifikasi dan mengurutkan perbedaan ukuran suatu benda.

**Kata Kunci** : Loose Parts; Konsep Ukuran; Media Pembelajaran.

### ABSTRACT

Loose parts are one of the media used in learning activities. This study aims to determine the extent to which the use of media loose parts in developing the ability to recognize the concept of size in children aged 4-5 years at TK X. The data collection techniques carried out at the time of the research were observation, interviews, and documentation techniques. And the data analysis technique used Huberman's descriptive analysis steps which included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data sources of this study were 11 children aged 4-5 years and teachers of group A. The results of this study indicate that the use of media loose parts in TK X in developing the ability to recognize the concept of size in children aged 4-5 years has been implemented quite well. good. The preparation and steps for using media loose parts carried out by the teacher are quite mature and refer to the theory of the stages of using loose parts, by applying apperception, introducing playing strategies, getting used to tidying up toys, as well as playing methods that can develop the ability to recognize the concept of size. The results of learning the concept of size using media loose parts show that the learning is effective in making children able to classify and sort differences in the size of an object.

**Keywords** : Loose parts; Concept of Size; Learning Media

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Tumbuh kembang anak perlu dipantau dari berbagai aspek, baik fisik, psikologis dan sosial (Komariah & Huriah Rachmah, 2022). Kemampuan kognitif pada anak usia dini sangatlah diperlukan bagi kehidupan anak hingga dewasa. Karena, dapat dikatakan bahwa kemampuan kognitif anak usia dini diperlukan anak dalam kehidupan sehari-harinya. Anak usia dini dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan kognitifnya melalui pengalaman yang dilakukan secara langsung dan anak terlibat di dalamnya. Pestalozzi berpandangan bahwa “cara terbaik belajar bagi anak usia dini adalah memanipulasi pengalaman anak, seperti halnya belajar menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuh” (Masnipal, 2018).

Kemampuan mengenal konsep ukuran adalah kemampuan konsep matematika anak dalam mempersepsikan ciri-ciri benda berdasarkan banyak-sedikit, panjang-pendek, besar-kecil, tinggi-rendah, dan berat-ringan. Kemampuan mengenal konsep ukuran termasuk ke dalam perkembangan kognitif dalam berpikir logis, yang mana anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran dan mengurukan benda dalam 5 seriasi ukuran (Indonesia, 2014). Kemampuan konsep pengukuran merupakan salah satu bagian dari kemampuan konsep matematika yang harus dikembangkan pada anak usia dini (Admin Anggun PAUD, 2020). Dalam pembelajaran mengenal konsep ukuran beberapa guru memilih untuk menggunakan LKA sebagai media pembelajaran. Pemberian LKA pada anak untuk mengenal konsep ukuran memang dapat membantu, namun tidak menjadi anak akan menangkap pemaknaan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septikasari (Septikasari, 2015) pengenalan konsep ukuran dapat dilakukan dengan menggunakan media ajar konkret atau praktek pembelajaran secara langsung. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Osborne (Reys et al., 2014) yang mengemukakan bahwa “kemampuan mengenal konsep ukuran dan keterampilan mengukur akan bermakna apabila anak rutin melakukan pengukuran dan melalui praktek secara langsung.”

*Loose Parts* merupakan salah satu media pembelajaran konkret yang saat ini banyak digunakan, karena media tersebut terdiri dari material atau bahan-bahan yang mudah ditemukan. Selain itu *loose parts* juga mudah dipindahkan (*moveable*) sehingga dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran dan juga menunjang perkembangan anak. Menurut Haughey (Siantajani, 2020) menyatakan bahwa, “*Loose parts* dapat diartikan sebagai bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan, dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain”. Menurut Haughey “*Loose Parts* terdiri dari beberapa komponen, yaitu bahan alam, bahan plastik, logam, kayu/bambu, benang/kain, kaca/keramik, dan bekas kemasan” (Mastuinda et al., 2020)

Saat ini beberapa guru di Taman Kanak-Kanak sudah menggunakan media *loose parts* dalam pembelajarannya, namun hanya sebatas dalam pengembangan kreativitas, membaca, menulis, dan berhitung. Guru di Taman Kanak-Kanak X menggunakan media *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara lebih dalam tentang bagaimana penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak X. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana persiapan penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 tahun di TK X?; (2) Bagaimana langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 tahun di TK X?; (3) Bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* terhadap kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 tahun di TK X?

Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Menemukan bagaimana persiapan penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 tahun di TK X. (2) Mengidentifikasi langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 tahun di TK X. (3) Menganalisis hasil dari pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts* dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 tahun di TK X.

## B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Poerwandari (Furqon, 2013) Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Sedangkan metode penelitian deskriptif menurut Creswell adalah “metode yang bertujuan untuk untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang satu fenomena yang terjadi” (Creswell, 2016).

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak X dengan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer terdiri dari guru kelompok A dan 11 anak kelompok A yang berusia 4-5 Tahun, serta sumber data sekunder yang meliputi studi kepustakaan seperti artikel ilmiah, buku-buku, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana persiapan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru, serta untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak dalam mengenal konsep ukuran. Teknik wawancara dilakukan pada guru untuk mengidentifikasi bagaimana penggunaan media *loose part* pada saat pembelajaran juga untuk bertanya apakah berpengaruh pada kemampuan mengenal konsep ukuran anak. Dan Teknik dokumentasi dilakukan sebagai pendukung observasi dan wawancara dalam memperkuat hasil temuan di lapangan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Setelah data dianalisis, maka akan dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori.

Hasil dari penelitian ini berupa tulisan deskriptif mengenai bagaimana persiapan, langkah-langkah, dan hasil dari penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran di Taman Kanak-Kanak X.

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan media *loose parts* dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak X berjalan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari adanya persiapan yang dilakukan oleh guru, meliputi pembuatan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan pemilihan material *loose parts* yang akan digunakan. Pemilihan media pembelajaran adalah tahap memilih atau memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan tidak sesuai dengan pembelajaran (Wahyuni, 2018). Dimana dalam pemilihan material *loose parts* sebagai media ajar perlu memerhatikan bahan, bentuk, ukuran, dan jumlah, sehingga material yang akan digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran. Pada saat penelitian, guru di Taman Kanak-Kanak X menggunakan 4 jenis *loose parts* dalam mengenalkan konsep ukuran, yaitu lidi, gulungan tisu, stik es krim, dan kepingan kertas.

Langkah-langkah dalam penggunaan media *loose parts* dilakukan dengan melewati beberapa tahapan yaitu tahap edukasi, tahap ekspansi, dan tahap perkembangan setelah itu tahapan tertinggi dalam bermain menggunakan *loose parts* adalah membangun makna dan tujuan bermain (Siantajani, 2020). Adapun langkah-langkah yang dilakukan juga sudah dilakukan dengan cukup baik, karena langkah pertama yang dilakukan menerapkan kegiatan apersepsi, pengenalan strategi bermain, dan strategi beres-beres yang mana langkah-langkah tersebut sesuai dengan tahap edukasi dalam menggunakan *loose parts*. Pada tahap edukasi ini anak berada di tahap eksplorasi (Wartisah, 2021). Sehingga, penting bagi guru untuk membiarkan anak mengeksplorasi media yang akan digunakan seluas-luasnya.

Langkah kedua yang dilakukan yaitu pada saat memulai permainan menggunakan *loose parts*, guru menstimulasi ide anak, menata *loose parts*, dan memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi, hal tersebut merupakan tahap ekspansi dalam menggunakan media *loose parts*, namun pada tahap ini guru belum menata *loose parts* dengan maksimal. Pada tahap ini guru melakukan invitasi dan provokasi. Invitasi memiliki maksud agar dapat mengundang anak melalui penataan material-material yang akan digunakan dengan semenarik mungkin. Penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran ternyata dapat membuat anak antusias, hal

tersebut menandakan bahwa invitasi yang dilakukan berhasil, karena dapat mengundang anak untuk ikut serta dalam kegiatan.

Selanjutnya adalah guru melakukan provokasi yang berarti guru melakukan upaya untuk terus menerus memprovokasi kecenderungan anak dalam mencari makna dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menginterpretasi fenomena yang terjadi (Siantajani, 2020). Pada tahap ini anak berada di tahapan eksperimen, dimana anak mulai melakukan uji coba untuk membuat sesuatu sesuai dengan ide yang muncul dari dalam pikiran anak. Pada saat kegiatan pembelajaran mengenal konsep ukuran, guru di Taman Kanak-Kanak X membiarkan anak untuk melakukan kegiatan sesuai idenya namun tetap berkaitan dengan konsep ukuran.

Adapun langkah terakhir yang dilakukan adalah menilai perkembangan anak dengan memerhatikan waktu untuk melakukan penilaian dan melakukan evaluasi di akhir pembelajaran, jenis penilaian yang digunakan oleh guru adalah penilaian *skala rating* diperoleh dari hasil observasi, yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dengan cara melihat kemampuan anak juga bertanya pada anak, untuk mengukur tingkat pemahaman anak dalam konsep ukuran. Setelah ketiga tahapan terlewati, maka guru dan sampai pada tahap membangun makna dan tujuan bermain. Biasanya tahap ini dapat dilakukan pada saat kegiatan akhir pembelajaran yaitu evaluasi, untuk melihat kemajuan perkembangan anak yang mana anak dapat memaknai sekelilingnya dengan permainan yang telah dilakukan. (Farida, 2020)

Berdasarkan hal itu, dalam penggunaan media *loose parts* pada saat pembelajaran mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran perlu melewati tahapan-tahapan yang sesuai dengan teori. Karena, dengan melalui tahapan-tahapan tersebut guru dapat membatasi dan mengawasi anak dalam menggunakan *loose parts* sehingga kegiatan berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Adapun bermain bebas menggunakan *loose parts* tentu dibolehkan untuk anak, namun tidak sembarang menggunakan dan tidak boleh digunakan untuk main-main saja. Permainan menggunakan *loose parts* tetap perlu memerhatikan perkembangan anak meski hanya bermain bebas.

Upaya guru di Taman Kanak-Kanak X untuk mengenalkan konsep ukuran pada anak dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal konsep ukuran yang telah peneliti analisis, dan menunjukkan bahwa hal penggunaan media *loose parts* untuk mengenalkan konsep ukuran pada anak usia 4-5 Tahun dapat dikatakan baik dan efektif. Indikator perkembangan yang dijadikan sebagai acuan Taman Kanak-Kanak X dalam mengenalkan konsep ukuran adalah sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Kompetensi Inti yang menjadi acuan adalah mengenal benda-benda disekitarnya (ukuran) dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (ukuran) melalui berbagai hasil karya (Permendikbud No 146 Tahun 2014, 2014).

Kemampuan anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak X dalam mengenal konsep ukuran berkembang dengan baik, terlihat dari kemampuan anak yang sudah mampu mengklasifikasi berdasarkan ukuran dengan melihat perbedaan juga persamaan suatu ukuran (Permendikbud No 146 Tahun 2014, 2014), mengurutkan ukuran (tinggi-rendah, besar kecil, banyak-sedikit) dan mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya (besar, kecil, tinggi, rendah). Hal tersebut sesuai dengan indikator perkembangan kognitif berpikir logis anak usia 4-5 tahun dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dan indikator pencapaian perkembangan anak usia dini yang merujuk pada Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 PAUD.

Bahkan, anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak X mampu berada di tahap menganalisis ukuran, terlihat dari kemampuan anak dalam menyampaikan hasil kegiatan mengukur yang anak lakukan menggunakan media *loose parts*. Hal tersebut dapat dikatakan kemampuan anak berkembang, karena kemampuan kognitif anak dapat berkembang setingkat lebih tinggi dari sebelumnya, yaitu sampai pada tahap kognitif menganalisis. Tingkat kemampuan kognitif menurut Bloom ada enam, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan merancang. (Siantajani, 2020)

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil dari penelitian bahwa, terdapat persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum menggunakan media *loose parts* dalam kegiatan mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak

X. Hal ini berarti guru memiliki persiapan yang baik sebelum melakukan pembelajaran dengan *loose parts*, terlihat dari adanya pembuat RPPH dan pemilihan material *loose parts*.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan *loose parts* sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan sesuai dengan tahapan penggunaan media *loose parts*. Terdapat hasil yang sangat baik dalam penggunaan media *loose parts* untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak X. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan anak usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak X dalam mengenal konsep ukuran dapat berkembang dengan sangat baik, dengan berkembangnya kemampuan anak dalam mengklasifikasi, membedakan, dan mengurukan berdasarkan ukuran.

### Daftar Pustaka

- Admin Anggun PAUD. (2020). *Mengenalkan Anak PAUD pada Konsep Pengukuran*. Administrasi TK PAUD. <https://www.administrasitkpaud.com/2020/08/mengenalkan-anak-paud-pada-konsep-pengukuran.html>
- Creswell, J. w. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Farida, A. (2020). *Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Furqon. (2013). *Metode Penelitian*. 1–18. [http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/7/09410177\\_Bab\\_3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/7/09410177_Bab_3.pdf)
- Indonesia, M. P. dan K. R. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137*. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Permendikbud No 146 Tahun 2014, 8 بيب 37 (2014).
- Komariah, Z., & Huriah Rachmah. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Kontruksi 3 Dimensi dari Barang Bekas Secara Daring di POS PAUD. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.507>
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional* (A. Kholid (ed.); 1st ed.). PT Remaja Rosdakarya. [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id)
- Mastuinda, Zulkifli, & Febrialismanto. (2020). Persepsi Guru Tentang Penggunaan *Loose Parts* Dalam Pembelajaran Di PAUD Se- Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 90–96.
- Reys, R., Lindquist, M., V., D. L., & Smith, N. L. (2014). *Helping Children Learn Mathematics*. John Wiley & Sons, Inc.
- Septikasari, F. R. (2015). *Peningkatan Pemahaman Konsep Ukuran Melalui Kegiatan Bermain Pasir Menggunakan Neraca Sederhana pada Kelompok A RA Nurul Ummah Karangduwet, Mojayan, Klaten Tengah* (Vol. 3). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts. Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. PT Sarang Seratus Aksara.
- Wahyuni, I. (2018). Pemilihan Media Pembelajaran. *Artikel*, 1(1), 1–14.
- Wartisah, T. (2021). *Ragam Main STEAM dengan Media Loose Parts pada Masa BDR*.